

ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN EKSPOR IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Analysis of the Level of Open Unemployment and Exports Imports on Indonesia's Economic Growth in the Period Before and During the Covid-19 Pandemic

Rahmah Yulianti¹, Khairuna², Nasir Ibrahim³

^{1,2}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah

³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah

Email Corespondensi: Rahmah.yulianti@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka dan ekspor impor (migas dan nonmigas) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 periode 2017-2022. Indikator pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia dihitung dengan harga konstan. Penelitian ini menggunakan metode sampling objektif. Data yang digunakan umumnya data skunder yang diperoleh dari (BI), (BPS), website, buku, dan majalah. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan teknik sampling jenuh berupa data tahunan 2017-2022. Metode analisis yang ditempuh adalah dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dan analisis uji beda selama periode 2017 hingga 2022 untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan nilai variabel independen pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah Pandemi covid-19. Temuan menunjukkan bahwa selama Covid-19 berdampak pada pengangguran terbuka dan ekspor (migas dan nonmigas). Temuan menunjukkan bahwa pengangguran terbuka dan ekspor impor (migas dan nonmigas) secara simultan dan parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2022. Perbedaan nilai variabel independen pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,800 menunjukkan adanya hubungan (korelasi) sebesar 80% antara variabel bebas dengan variabel terikat (terkendala). Walaupun koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,640 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan sebesar 0,640 atau 64% dari perubahan variabel pengangguran terbuka dan ekspor, sisanya sebesar 36% dapat dijelaskan oleh penelitian lain seperti investasi, inflasi, nilai tukar, dll dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci : Covid 19, Ekspor, Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran terbuka

Abstract

This study aims to analyze the level of open unemployment and import exports (oil and gas and non-oil and gas) on Indonesia's economic growth before and during the Covid-19 pandemic for the period 2017-2022. Indonesia's economic growth indicator (GDP) is calculated at constant prices. This study uses an objective sampling method. The data used are generally secondary data obtained from (BI), (BPS), websites, books, and magazines. The type of data used is quantitative data and saturated sampling technique in the form of annual data 2017-2022. The analysis method

taken is to use multiple linear regression equations and t-test analysis during the period 2017 to 2022 to analyze whether there is a difference in the value of the independent variable of economic growth before and after the Covid-19 pandemic. The findings show that during Covid-19 has an impact on open unemployment and exports (oil and gas and non-oil and gas). The findings show that open unemployment and import exports (oil and gas and non-oil and gas) simultaneously and partially affect Indonesia's economic growth in 2017-2022. The difference in the value of the independent variables of Indonesia's economic growth before and during the Covid-19 pandemic. The correlation coefficient (R) value of 0.800 indicates a relationship (correlation) of 80% between the independent variable and the dependent (constrained) variable. Although the coefficient of determination (R²) is 0.640 which means that any change in Indonesia's economic growth variable can be explained by 0.640 or 64% of changes in open unemployment and export variables, the remaining 36% can be explained by other studies such as investment, inflation, exchange rates, etc. can affect Indonesia's economic growth.

Keywords: Covid 19, Exports, Economic growth, Open unemployment rate

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi global yang menyebar ke setiap benua. Indonesia melaporkan dua kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020. Per 31 Maret 2020, ada 1.528 kasus yang dikonfirmasi dan 136 kematian. Angka kematian Covid-19 di Indonesia mencapai 8,9%, tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Coronavirus adalah virus yang awalnya berasal dari China dan menyebar ke seluruh dunia, akhirnya mengubah negara menjadi pandemi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), per 12 September 2021, jumlah kasus Covid-19 yang dikonfirmasi di seluruh dunia telah mencapai 225.059.906. Jumlah kematian yang dikonfirmasi mencapai 4.637.439 dan jumlah orang yang dinyatakan sembuh dan dapat melakukan aktivitas mencapai 201.585.498. Untuk mencegah atau setidaknya mengurangi laju penyebaran, beberapa negara yang terkena dampak utama telah menerapkan *lockdown*, karantina wilayah, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Banyak penerbangan di beberapa negara telah ditanggguhkan. Pengiriman darat dan laut juga dibatasi. Banyak industri tutup. Pergerakan orang antara negara, provinsi, wilayah, dan kota yang terkena dampak juga terhambat.

Penyebaran Covid-19 secara global, khususnya di Indonesia, berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, Dana Moneter Internasional dan Bank Dunia memprediksi bahwa pandemi Covid-19 telah memicu resesi global. Banyak ahli memperkirakan dampaknya sama atau lebih buruk dari Depresi Hebat 1920-1930 (BBC, 16 April 2020). Prospek ekonomi Indonesia juga suram, baik BI maupun menteri keuangan Indonesia sepakat. Setidaknya hingga awal 2021. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia masih akan mengalami pertumbuhan negatif pada triwulan I tahun 2021. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan ekonomi sebesar -0,74% untuk tiga bulan pertama tahun ini. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai Rp3.969,1 triliun atas dasar harga berlaku (ADHB). Atas dasar harga konstan (ADHK), sebesar Rp2.683,1 triliun. Namun, pertumbuhan ekonomi terus membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada basis pengeluaran tahunan (yoy/yoy), semua faktor menurun, dengan konsumsi

rumah tangga yang paling banyak menurun. Mulai Q2 2020, resesi mencapai -5,32%, mulai membaik menjadi -3,9% di Q3 2020, dan menyempit lagi menjadi -2,19% di Q2020. Kontraksi kuartal pertama hanya 0,7% (kontan 5/5/2021). BPS melaporkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020. Perekonomian Indonesia mencapai Rp15.3,2 triliun berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atau present value, dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 juta atau US\$3.911,7. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019.

Di sisi lain, dari sisi biaya, hampir semua unit mengalami penurunan. Pemerintah telah mencanangkan kebijakan ekonomi untuk mengatasi permasalahan akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan ancaman terhadap stabilitas dan/atau perekonomian negara. Peraturan Sistem Keuangan 2020 No. 23 menerapkan Rencana Pemulihan Nasional untuk mendukung kebijakan fiskal nasional terkait Covid-19.

Dampak pandemi telah mempengaruhi banyak sektor, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah pengangguran dan sektor ekspor. Dampak terhadap sektor ekonomi selama pandemi Covid-19 di Indonesia antara lain:

1. PHK massal. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari 1,5 juta pekerja kembali ke kampung halamannya untuk di-PHK, dimana 90% kembali ke kampung halamannya dan 10% dirumahkan.
2. Pada Maret 2020, PMI manufaktur Indonesia turun menjadi 5,3%.
3. Impor turun 3,7% di kuartal ketiga.
4. Pembatalan penerbangan menyebabkan penurunan penjualan industri. Antara Januari dan Maret 2020, 12.703 penerbangan dibatalkan di 15 bandara, dengan kerugian aktual Rp 207 miliar.
5. Tingkat hunian 6.000 hotel turun 50%. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya devisa bagi pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Namun, dampak Covid-19 juga akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini membuka peluang baru untuk pasar ekspor di luar China. Dampak positif dari pandemi ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk memperkuat perekonomiannya domestik. Pasalnya, pandemi memaksa pemerintah hanya mengutamakan dan memperkuat daya beli dalam negeri. Hal ini memungkinkan pemerintah memanfaatkannya dengan baik agar investasi tetap stabil bahkan ketika pertumbuhan ekonomi global saat ini sedang terancam (Hanoatubun, S, 2020).

Masalah pengangguran masih merupakan masalah yang berkelanjutan, dan pengangguran pada umumnya disebabkan oleh orang yang mencari pekerjaan tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, baik karena tingkat lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil data BPS, angka pengangguran yang dipublikasikan sebesar 7,07% pada Agustus 2020, naik 1,8 % dari Agustus 2019. Jumlah pekerja sebanyak 128, 5 juta, turun total 310.000 dari Agustus 2019. Diperparah dengan munculnya Covid19, angka pengangguran di Indonesia terus meningkat. Meski pemerintah berhasil menurunkan angka pengangguran menjadi ,9% dalam lima tahun terakhir sebelum wabah. Hal ini mungkin disebabkan banyaknya perusahaan yang merumahkan karyawannya sejak wabah tersebut sampai ke Indonesia. Dampak ekonomi nyata dari COVID-19 adalah PHK seperti yang kita lihat hari ini. Banyak karyawan yang di-PHK dan berbagai perusahaan di ambang kebangkrutan.

Bentuk nyata yang muncul dari dampak ekonomi virus corona yang terlihat saat ini adalah PHK. Banyak karyawan di-PHK dan banyak perusahaan di ambang kebangkrutan. Sebanyak 114.340 perusahaan mem-PHK dan mem-PHK pekerja, berdampak pada total 1.943.916

perusahaan, dengan porsi 77% di sektor formal dan 23% di sektor informal (Kemenaker, 2020). Angka itu bisa terus bertambah jika pandemi ini berlanjut. Banyak aspek lain yang akan terkena dampaknya, termasuk pekerja informal, pekerja UMKM, operasional restoran, dan banyak bisnis lain yang melibatkan masyarakat. Efek ini secara otomatis mengakibatkan pasokan uang nasional sangat rendah, daya beli masyarakat menurun, produksi komoditas terbatas, dan defisit perdagangan (Kurniawansyah, H, dkk, 2020).

Unit ekspor barang dan jasa turun 7,70%, penurunan terbesar. Sementara itu, impor barang dan jasa yang menyebabkan penurunan tersebut turun sebesar 1,71%. Perekonomian Indonesia pada triwulan IV 2020 melambat 2,19% dibandingkan triwulan IV 2019. Menurut laporan BPS (2022), dari Januari 2022 hingga November 2022, impor Indonesia meningkat sebesar USD 276,2 juta (2,5%) .) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan nilai impor migas sebesar \$15,062 miliar (68,01%) dan nilai di luar impor migas sebesar \$27,682 miliar (18,13%). Dilihat dari pangsaanya, impor nonmigas mendominasi impor Indonesia selama periode Januari 2018 hingga Januari 2022 dengan rata-rata 86,30% per periode.

Berdasarkan situasi Covid-19 di Indonesia saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka dan ekspor impor yang secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menganalisis tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis bahwa impor dan ekspor memiliki pengaruh sebagian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk menganalisis Tingkat Pengangguran Terbuka dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor kunci dalam mengurangi kemiskinan dan menghasilkan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan manusia dan perlindungan lingkungan. Ketika ekonomi memiliki pertumbuhan positif, itu tumbuh subur. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan negatif, perekonomian akan menyusut. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi domestik dapat dihitung dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan output sosial dan peningkatan kekayaan dan kemakmuran sosial (Agma, 2015). Indikator kemakmuran suatu daerah adalah produk domestik bruto (PDB) daerah tersebut atas dasar harga berlaku atau konstan. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan ketika GNP riil suatu negara meningkat (Margunani, 2002). PDRB (Produk Regional Bruto) adalah sejumlah indikator yang mengukur tolok ukur terbaik kinerja perekonomian suatu negara. Menurut Mankiw (2006:5) dalam

(Junaedi, D. dan Salistia, F, 2020:997) Produk Domestik Bruto atau PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan statistik ekonomi yang penting. Kekayaan dan kebahagiaan. McEachern (200:16) mencatat dalam (Junaedi, D. and Salistia, F, 2020:997) bahwa PDB diukur selama suatu periode (biasanya satu tahun, dicatat sebagai agregat). Memperoleh data operasional yang digunakan dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinyatakan dalam persentase berdasarkan perhitungan tahunan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

$$Gt = \frac{(PDBR_t - PDBR_{t-1})}{PDBR_{t-1}} \times 100\%$$

Tingkat pengangguran terbuka

Menurut Indikator Ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah penduduk yang belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau membuka usaha, atau penduduk yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Menurut BPS, penduduk yang berusia di atas 10 tahun diklasifikasikan sebagai penduduk yang aktif secara ekonomi (AK), bukan AK. Seorang karyawan dianggap bekerja jika karyawan tersebut bekerja untuk tujuan mendapatkan atau meningkatkan pendapatan atau laba dan bekerja sekurang-kurangnya satu jam dalam seminggu terus menerus. Sebaliknya penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan digolongkan sebagai pengangguran (Budi Santosa, 2001). Jumlah lapangan kerja yang diambil dari penelitian Rustiono, Deddy (2008) mencerminkan keadaan lapangan kerja yang tersedia. Semakin banyak pekerjaan yang tersedia, semakin produktif wilayah tersebut secara keseluruhan. Menurut Payaman J. Simanjuntak (1985) dalam Indayani, S. dan Hartono, B. (2020), pengangguran erat kaitannya dengan kerja, kerja sudah kerja atau kerja, katanya termasuk penduduk yang sedang mencari kerja. Penduduk Setempat Melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah atau mengerjakan tugas. Sukirno (2008: 330) mengemukakan dalam Yuniar, G., Saepudin, H.T., dan SE, M (2022) bahwa pengangguran, pengangguran terbuka, berarti angkatan kerja yang sebenarnya menganggur. Pengangguran semu mencakup banyak orang yang menganggur karena tidak ada pekerjaan ketika mereka mencoba mencarinya.

Indikator Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), indikator ketenagakerjaan tingkat pengangguran adalah kelompok penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru, atau yang tidak mencari pekerjaan karena telah diterima. Mereka bekerja, tetapi mereka belum mulai bekerja.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Ekspor

Ekspor adalah pembelian barang yang diproduksi oleh perusahaan domestik oleh negara lain. Dalam (Yuniar, G., Saepudin, HT, & SE, M, 2022), faktor terpenting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan negara dalam memproduksi barang yang mampu bersaing di pasar luar negeri (Sukirno, 2008). Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Namun hubungan sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu peningkatan pendapatan nasional tidak serta merta menyebabkan peningkatan ekspor, karena peningkatan pendapatan nasional dapat dicapai melalui peningkatan pengeluaran rumah tangga, investasi bisnis, pengeluaran pemerintah, dan substitusi.

Barang impor adalah barang impor. Barang Domestik (Sukirno, 2008) dalam (Yuniar, G., Saepudin, HT, & SE, M, 2022) Ekspor netto adalah selisih antara total ekspor suatu negara dengan total impornya. Jika nilai ekspor bersih negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (Case and Fair, 2007) (Yuniar, G., Saepudin, HT, & SE, M, 2022).

Impor

Impor adalah kegiatan menjual barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Misalnya, Indonesia tidak memiliki tanaman gandum karena Indonesia tidak bisa menanam gandum. Oleh karena itu, Indonesia meminta bantuan negara lain untuk mengirimkan gandum ke Indonesia yang kemudian dikenal dengan importir. Impor dapat dijelaskan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri melalui perjanjian kerja sama antara 2 negara atau lebih. Impor juga dapat dikatakan sebagai perdagangan membawa barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Yanuar, 2016).

Indikator Ekspor Impor

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekspor-impor adalah peningkatan ekspor-impor barang dan jasa dalam suatu wilayah ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Kegunaan menghitung pertumbuhan impor dan ekspor adalah:

1. Mengukur kemajuan ekonomi yang dihasilkan oleh pembangunan negara,
2. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional;
3. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis.

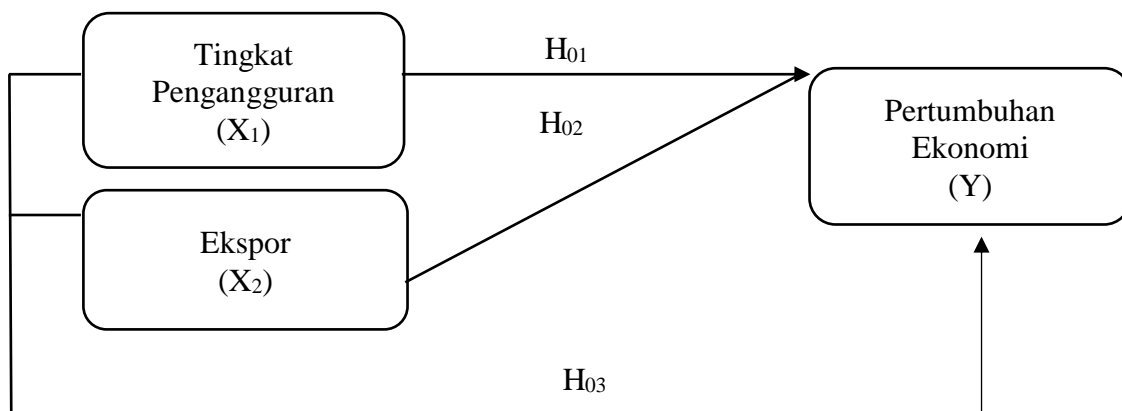
Adapun rumus pertumbuhan ekspor impor sebagai berikut:

$$X_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana Y = Ekspor/Impor Atas Dasar Harga Konstan

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teoritis, maka kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:177) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian rumusan masalah dan tujuan penelitian serta kajian teoritis maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ : Analisis tingkat pengangguran dan ekspor berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan saat pandemic covid 19.

Ha₂ : Analisis tingkat pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Ha₃ : Analisis ekspor berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Negara Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada analisis tingkat pengangguran terbuka, ekspor impor terhadap perekonomian dalam konteks di Indonesia secara nasional, sebelum dan saat pandemic covid-19 periode 2017-2022. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu tingkat pengangguran dan ekspor impor (Migas dan non migas). Periode pengamatan adalah tahun 2017-2022, tipe data dalam penelitian ini adalah hasil data yang sudah ada *time series*. Berikut ini adalah hasil data yang sudah ada yang digunakan dalam survey ini:

Tabel 1 Hasil Data Variabel

Tahun	Pengangguran Terbuka	Exspor-impor (Migas dan non migas) (dalam Milyar)	PDRB
2017	5,33%	325,813.70	5.07%
2018	5,13%	368,724.00	5,17%
2019	5,01%	338,958.70	5.02%
2020	7.07%	304,875.30	-2.07%
2021	6.49%	196190	3.69%
2022	5.86%	237523,8	5,72%

Sumber: BPS, BI (2023)

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angka pengangguran Indonesia dan ekspor impor, dan data yang digunakan dapat diakses melalui media internet bi.go.id adalah situs resmi Bank Indonesia, dan bps.go.id adalah situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposeful sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pilihan khusus (HR, HSC, 2018). Kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling pada penelitian ini:

1. Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik memberikan informasi data yang konsisten untuk periode 2017-2022.
2. Tenaga kerja merupakan faktor produksi. Banyaknya tenaga kerja ditengarai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Perdagangan internasional (ekspor) secara empiris menjadi salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi, dan keduanya secara langsung berada dalam neraca pembayaran. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis serta untuk keterbaharuan penelitian mengenai analisis tingkat pengangguran terbuka, ekspor impor terhadap perekonomian dalam konteks di Indonesia secara nasional, sebelum dan saat pandemic covid-19 periode 2017-2022, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni selama 6 tahun, yaitu selama periode tahun 2017-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini umumnya adalah data sekunder yang diperoleh berupa buku, jurnal dan publikasi lainnya dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), website dan sumber referensi lainnya.

Data terkait tingkat pengangguran dan kinerja impor dan ekspor migas dan nonmigas berasal dari BPS. Data pendukung lainnya berasal dari berbagai sumber dan instansi terkait, seperti Departemen Perdagangan, dan berbagai sumber data pendukung lainnya, seperti media elektronik. Data yang dikumpulkan berupa data sampel jenuh berupa tingkat pengangguran dan tingkat ekspor-impor. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari hasil pencatatan sistematis berupa data time series periode 2017-2022.

Definisi Operasional Variabel

Definisi dan operasionalisasi juga berfungsi untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengambilan instrumen atau alat ukur (Notoadmodjo, 2012:107). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Tingkat pengangguran dan Ekspor Impor. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 2
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	Skala	Indikator
Dependen				
1	Pertumbuhan ekonomi(Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dari sebuah kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan output dalam masyarakat dan mendorong peningkatan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat (Agma, 2015)	Rasio	$Gt = \frac{(PDBR_t - PDBR_{t-1})}{PDBR_{t-1}} \times 100\%$
Independen				
2	Tingkat Pengangguran(X ₂)	Adalah orang ingin bekerja namun tidak mendapatkannya (Ryansyah, M. Tambunan, K, 2021).	Rasio	$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$

3	Ekspor Impor (X ₃)	Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri (Yuniar, G., Saepudin, H. T., & SE, M.,2022). Impor merupakan Kegiatan atau kegiatan memasarkan barang dari daerah pabean atau membeli barang dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam negeri (Yuniar, G., Saepudin, H. T., & SE, M.,2022).	Rasio	$X_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$
---	--------------------------------	---	-------	--

Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (Tingkat Pengangguran, Ekspor Impor) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi Indonesia) juga dengan metode analisis uji beda. Dengan bantuan aplikasi *Software Statistical Package For Social Science* (SPSS versi 2.6) dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi Indonesia

α = Konstanta

β_1 s/d β_2 = Koefisien Regresi

X₁ = Tingkat Pengangguran

X₂ = Ekspor Impor

ε = *Error Term*

Uji Berpasangan (Paired Two Sample T-Test)

Penelitian ini juga menggunakan *Paired sampel t-test* digunakan untuk menguji kondisi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), ekspor impor dan pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah adanya Covid 19 di Indonesia. Metode uji beda yang digunakan untuk dua sampel yang berpasangan, di mana sampel tersebut adalah subyek yang sama, namun perlakuan untuk masing-masing sampel beda. Uji ini dimanfaatkan untuk kepentingan analisis model penelitian baik itu sebelum maupun sesudah. *Paired sample t-test* ialah metode uji yang diimplementasikan dalam melakukan pengkajian efektifitas perlakuan, dengan ditandai rata-rata yang berbeda sebelum dan sesudah (Widiyanto, 2013).

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Menentukan hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan alat analisis data yang digunakan, dan menggunakan analisis regresi linier berganda, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,6086	5.891		1.522	.054
	TPT	1.8675	5.1093	.244	1.573	.024
	EKSPRIMPOR	3.340	2.130	.781	1.833	.008

a. Dependent Variable: PDRB
 Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat di formulasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.6086 + 1.8675 X_1 + 3.340 X_2 + \mathcal{E}$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian simultan

Untuk menguji dampak Covid 19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui tingkat pengangguran terbuka dan impor ekspor periode 2017-2022. Tabel 4 dapat dilihat pada uji sinkronisasi.

Tabel 4 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.2580	2	4.9570	1.775	.003 ^b
	Residual	5.0089	2	4.7078		
	Total	5.4521	4			

- a. Dependent Variable: PDRB
 b. Predictors: (Constant), TPT, EKSPORIMPOR

H_{a1}: $\beta_1=5.6086$ $\beta_2 = 1.8675$, $\beta_3= 3.340$, yang berarti $\beta_1=\beta_2=\beta_3 \neq 0$ dan nilai probabilitas F sebesar 0,003 dapat diartikan lebih kecil dari nilai kritis (0,003<0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya bahwa dampak covid 19 pada tingkat pengangguran terbuka dan ekspor impor (migas dan non migas) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2022.

Uji Secara Parsial

H_{a2}: $\beta_1= 1.8675$, maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai probabilitas t sebesar 0,056 dapat diartikan lebih kecil dari nilai kritis (0,056 = 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol

(H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa dampak covid 19 dari sektor tingkat pengangguran terbuka berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2022.

H_{03} : $\beta_2 = 3.340$ maka $\beta_2 \neq 0$ dan nilai probabilitas t sebesar 0,039 dapat diartikan lebih kecil dari nilai kritis ($0,039 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya dampak covid 19 dari sektor ekspor impor (migas dan non migas) berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2022.

Tingkat pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2022. Koefisien regresi pertumbuhan tingkat pengangguran sebesar 1,8675, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan tingkat pengangguran akan meningkatkan perekonomian Indonesia sebesar 18,67%, jika tingkat pengangguran meningkat maka akan berdampak pada stabilitas perekonomian negara. Negara-negara pasti akan berusaha menjaga pengangguran pada tingkat yang wajar untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al.(2019), yang memberikan informasi dalam penelitiannya menggunakan data DKI Jakarta yang membahas tentang dampak PDRB terhadap pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi, Penelitian Krisnandika, VR, Aulia, D., & Jannah, L. (2021) juga mengindikasikan bahwa pengangguran berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat pandemi Covid 19.

Ekspor Impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2022. Koefisien regresi ekspor impor sebesar 3.340 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan ekspor impor sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 33.40%. Dampak dari pandemic ini mencakup dari banyak sektor, salah satunya pertumbuhan ekonomi pada negara. Yang mana Ekspor dan Impor adalah kegiatan yang sangat penting dan berpengaruh pada suatu negara. Dari kegiatan Ekspor serta Impor suatu Negara akan memperoleh pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, E. R., Ryansyah, M., & Jannah, N. (2022) menyatakan bahwa menunjukkan meskipun di tengah pandemi Covid-19, peningkatan ekspor dan impor menunjukkan aktivitas ekonomi di Indonesia terus pulih. Kinerja Neraca Perdagangan Indonesia masih cukup impresif.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Melihat dampak dan dampak Covid 19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari variabel tingkat pengangguran terbuka dan ekspor impor, korelasi dan kepastiannya ditunjukkan pada Tabel 5

Tabel 5 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.279	225.91057

a. Predictors: (Constant), EKSPORIMPOR, TPT

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,800 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 80%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,640 atau 64% yang artinya bahwa variabel tingkat pengangguran dan ekspor impor secara simultan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 64%, sisanya yaitu sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti Investasi, tenaga kerja dan Upah tenaga kerja.

Analisis Tingkat Pengangguran dan Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan ekonomi sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Akibat Covid-19, Indonesia menghadapi banyak masalah terkait aspek ekonomi. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020, dengan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Secara year on year, laju pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2020 hanya sebesar 2,97%, dibandingkan dengan 5,07% pada triwulan I 2019. Data kuartal kedua juga tidak terlalu optimis, dengan penurunan -5,32%, yang terburuk sejak 1999. Data pada kuartal ketiga mengalami kontraksi sebesar 3,49%, dan pada kuartal keempat sebesar 2,19%. Dampak penurunan persentase perekonomian Indonesia, salah satunya adalah meningkatnya pengangguran dan kemiskinan akibat PHK selama pandemi Covid-19.



Gambar 2 Dampak covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi
(Sumber : Berita Resmi Statistik)

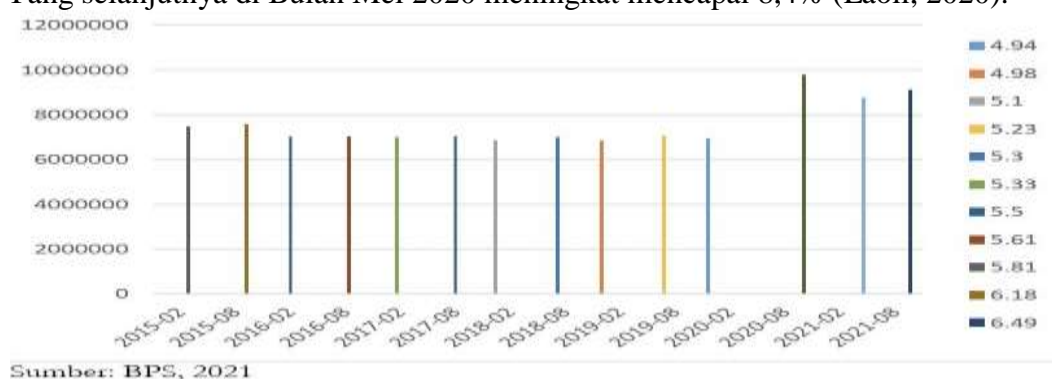
Tabel 6 PDRB, TPT, EKSPOR IMPOR

	Sebelum Pandemi			Saat Pandemi		
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PDRB (%)	5,07	5,17	5,02	-2,07	3,69	5,72
TPT (%)	5,33	5,13	5,01	7,07	6,49	5,86
EXPOR IMPOR	325,813,70	368,724,00	338,958,70	304,875,30	196,190	237,532,8

(dalam milyar)						
-------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Dari laporan yang dipaparkan oleh OECD atau *Organization for Economic Cooperation and Development* di 2020 lalu bahwasanya di tahun tersebut jumlah atau tingkat pengangguran jauh lebih tinggi dibanding dengan krisis di tahun 2008 lalu. Hal tersebut dikarenakan munculnya Covid-19 yang menggemparkan dunia dan berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Berdasarkan dokumentasi milik OECD, tercatat bahwa di Februari 2020, tingkat pengangguran berada di angka 5,3%. Yang selanjutnya di Bulan Mei 2020 meningkat mencapai 8,4% (Laoli, 2020).



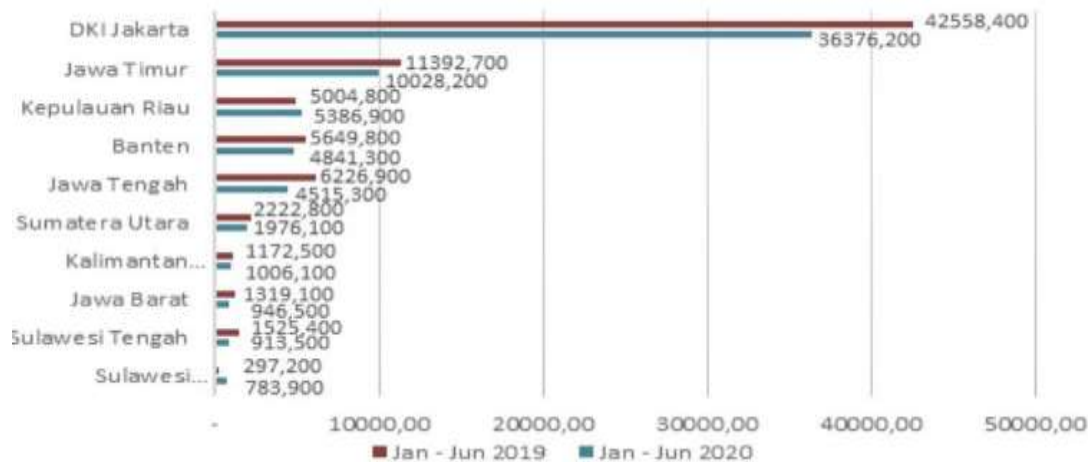
Gambar 3 Tingkat pengangguran terbuka (TPT)

Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai perusahaan di Indonesia secara bersamaan atau serentak melakukan PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja sehingga tingkat pengangguran menjadi meningkat signifikan. Hal tersebut didukung oleh laporan dari BPS di Indonesia bahwa pengangguran di bulan Agustus 2021 sebesar 6,49%, menurun dari Februari 2021 9,27% dan pada Agustus 2020 pada angka 7,07%. Berdasarkan penjelasan Ketua BPS, jumlah ini sebagai akibat dari fenomena pandemi Covid-19. Adapun tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di Indonesia ditunjukkan oleh Gambar 3.

Data BPS 2020 tentang ketidakstabilan nilai impor pada Januari 2020 hingga Juni 2020 diakibatkan pandemi Covid-19. Desember 2019 nilai impor sebesar USD12.373,6 juta, sedangkan pada Januari 2020 nilai impor mengalami penurunan. Penurunan terbesar dialami pada Februari 2020 dan Mei 2020. Pada Februari 2020 penurunan terjadi karena banyak negara yang mengonfirmasi bahwa warga negaranya terinfeksi Covid-19, sehingga kegiatan impor maupun ekspor dibatasi.

Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko penyebaran virus Covid-19. BPS juga merilis nilai impor di sepuluh provinsi utama di Indonesia. Nilai impor tertinggi untuk Negara Indonesia mulai Januari hingga Juni 2019 ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan nilai (USD42.558,4 juta). Posisi kedua ditempati oleh Jawa Timur (USD11.392,7 juta), selanjutnya Jawa Tengah, Banten, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Sulawesi Tengah, Jawa Barat, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Tenggara. Selama Januari hingga Juni 2020 Provinsi DKI Jakarta masih menempati posisi pertama dengan nilai impor sebesar USD36.376,2 juta, dan memberikan kontribusi sebanyak 51,30% dari total impor Indonesia. Provinsi dengan nilai impor tertinggi kedua adalah Jawa Timur dengan nilai impor sebesar USD10.028,2 juta (14,14%), diikuti oleh Provinsi Kepulauan Riau sebesar USD5.386,9 juta (7,60%), Banten USD4.842,3 juta (6,83%), Jawa

Tengah USD4.515,3 juta (6,37%), Sumatera Utara USD1.976,1 juta (2,79%), Kalimantan Timur USD1.006,1 juta (1,42%), Jawa Barat USD946,5 juta (1,34%), Sulawesi Tengah USD913,5 juta (1,29%), dan Sulawesi Tenggara USD783,9 juta (1,11%). Provinsi lainnya memiliki nilai impor yang berada di bawah USD750 juta.



Gambar 4 Nilai Impor di Sepuluh Provinsi Utama Januari-Juni 2019 dan 2020

Sumber: BPS (2020)

Neraca perdagangan Maret 2022 tercatat surplus 4,53 miliar dolar AS dan memperpanjang surplus perdagangan yang telah berlangsung selama 23 bulan. Hal ini didorong oleh kinerja ekspor dan impor yang masih tumbuh tinggi. Kinerja ekspor masih didorong oleh tingginya harga komoditas global, yang membuat kontribusi ekspor SDA Indonesia semakin kuat. Kembali dibukanya keran ekspor batu bara juga memperkuat ekspor Indonesia.

Ekspor di bulan Maret mencapai 26,50 miliar dolar AS, meningkat sebesar 44,4% (yoy), didukung oleh kenaikan ekspor bahan bakar mineral (HS27), besi dan baja (HS72), serta lemak hewan nabati (HS15). Sementara itu, impor yang tercatat sebesar 21,97 miliar dolar AS (30,9%, yoy) didorong oleh menguatnya industri dalam negeri yang diindikasikan dengan ekspansifnya PMI Indonesia. Tingginya impor pada bulan ini didukung oleh peningkatan impor mesin dan perlengkapan mekanik (HS85), mesin dan peralatan mekanik (HS84), serta besi dan baja (HS72).



Gambar 5 Dampak covid 19 terhadap Ekspor Impor

Pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor dilakukannya penelitian ini. Peneliti berupaya untuk menganalisis pengaruh variabel TPT dan ekspor Impor yang mempengaruhi nilai PDRB saat pandemi Covid-19. Namun disamping melakukan analisis pengaruh variabel tersebut, peneliti juga ingin menunjukkan ada tidaknya perbedaan nilai variabel TPT dan ekspor Impor sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Maka dari itu, peneliti melakukan uji beda berpasangan (*paired two sample t-test*) data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), ekspor impor tahun 2017-2019 (Sebelum Pandemi Covid-19) terhadap tahun 2020-2022 (Saat Pandemi Covid-19). Dalam melakukan uji ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel.

Tabel 4 7Hasil Uji Beda Berpasangan

Hasil Pengujian	Nilai
df	5
t tabel	2.01505
P(T<=t) two-tail (p-value)	0,000
t Critical two-tail (t hitung)	2,3960964

Besarnya nilai p-value 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga dari hasil uji tersebut mengakibatkan H_0 ditolak, T hitung > T tabel maka menolak H_0 , karena H_0 di tolak maka menerima H_1 yang berarti terdapat perbedaan nilai TPT dan ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa nilai TPT dan ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berbeda.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani et al. (2022) yang menyebutkan bahwa Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran yang ditunjukkan oleh koefisien estimasi sebesar 0,633 (p-value = 000). Fenomena empiris objektif mengenai tingginya tingkat pengangguran di Indonesia sebagai akibat dari Pandemi Covid-19 tersebut dilatarbelakangi oleh kebijakan penganan covid-19 seperti PSBB yang menyebabkan banyak pekerja kehilangan pekerjaannya mereka, terlebih bagi mereka yang bekerja di sektor informal. Hingga Agustus 2020 rata-rata tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 6,03% lebih besar dari Februari 2020 yang mencapai 4,46% (Sani et al, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sani et al. (2022) tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Eropa yang mana Pandemi Covid-19 ini memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan pengangguran di wilayah Italia, Spanyol, Jerman, dan juga Inggris (Su et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu : analisis covid 19 pada tingkat pengangguran dan ekspor impor secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan selama covid 19 periode 2017-2022. Besar pengaruhnya sebesar 1,775 atau 17,75%. Analisis covid 19 pada sektor tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan selama periode 2017-2022. Besar pengaruhnya sebesar 18,67%. Analisis covid 19 di ekspor impor (Migas dan non migas) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia sebelum dan selama covid 19 periode 2017-2022. Besar pengaruhnya sebesar 33.40%. Besarnya nilai p-value 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga dari hasil uji tersebut mengakibatkan H_0 ditolak, T hitung $>$ T tabel maka menolak H_0 , karena H_0 di tolak maka menerima H_1 yang berarti terdapat perbedaan nilai Tingkat pengangguran terbuka dan ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa Tingkat pengangguran terbuka dan ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berbeda.

Keterbatasan

Pembahasan tentang studi ini masih sangat terbatas dan masih diperlukan lebih banyak informasi. Saran bagi penulis selanjutnya adalah untuk menggali lebih dalam dan komprehensif tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan impor dan ekspor Indonesia. Untuk penyelidikan lebih lanjut, disarankan untuk melakukan analisis minimal 5 tahun untuk menghindari penolakan oleh analisis asumsi klasik dalam regresi linier berganda.

SARAN

Pandemi memang membawa masalah ekonomi yang beragam di tengah masyarakat. Namun dengan wawasan dan kreativitas masyarakat dapat mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi selama pandemic maupun tidak sedang pandemic. Diharapkan juga akan tercipta lapangan kerja baru dengan berfokus pada usaha kecil dan menengah yang banyak menganggur. Dengan munculnya wabah pandemi, cukup banyak strategi yang muncul dan digunakan dalam waktu yang sangat cepat. Hal tersebut dapat menjadi pembelajaran yang sangat berharga untuk orang-orang terlibat pada lingkungan organisasi bisnis. Di masa depan akan terjadi perubahan paradigma di segala bidang, oleh karena itu setiap organisasi bisnis harus selalu meninjau ulang manajemen strategis mereka, baik itu strategi yang sedang berlangsung atau yang akan direncanakan.

Pemerintah dan masyarakat terus bekerja sama dan saling mendukung. Selama pandemi ini, semua pihak yang terkena dampak bahkan seluruh dunia menghadapi masalah yang sama. Pemerintah harus terus mendorong para pengusaha untuk produktif guna meningkatkan output manufaktur. Sementara itu, para pengusaha dan masyarakat awam terus mencari cara dan solusi untuk meningkatkan perekonomian agar pertumbuhan ekonomi meningkat pesat di tahun-tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, C. (2020). Social Distancing: Menjaga Jarak Antar Manusia, Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT. *Diakses dari <https://percikaniman.id/2020/03/16/socialdistancing-adalah-pada-tanggal-12>*.
- Amalin, R. L., & Panorama, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau dan Kesehatan Periode 2010-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 1(2), 73-84.
- Alimuddin, R. (2021). *PERHITUNGAN ULANG RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) DAN PERENCANAAN NETWORK PLANNING PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG RAWAT INAP RSUD dr. SLAMET GARUT* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Baldwin, R. (2020). Keeping the lights on: Economic medicine for a medical shock. *VoxEU.org*, 13.

- BPS. (2020). Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Agustus 2020.
- Brodeur, A., Clark, A. E., Fleche, S., & Powdthavee, N. (2021). COVID-19, lockdowns and well-being: Evidence from Google Trends. *Journal of public economics*, 193, 104346.
- Carolina, L. T., & Aminata, J. (2019). Analisis daya saing dan faktor yang mempengaruhi ekspor batu bara. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(1).
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). *Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1-18.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete SPSS 25.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36-53.
- HR, H. S. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201-208.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 625-638.
- Juliannisa, I. A., Triwahyuningtyas, N., & Roswita, C. (2021). Dampak Covid terhadap perekonomian secara makro. *Widya Manajemen*, 3(1), 1-14.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 995-1013.
- Karim, Adiwarmen A. (2015). *Ekonomi Makro Islam*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45-60.
- Kawohl, W., & Nordt, C. (2020). COVID-19, unemployment, and suicide. *The Lancet Psychiatry*, 7(5), 389-390.
- Kurniawansyah, H., Amrullah, A., Salahuddin, M., Muslim, M., & Nurhidayati, S. (2020). Konsep kebijakan strategis dalam menangani eksternalitas ekonomi dari COVID-19 pada masyarakat rentan di indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 130-139.
- Kemenkeu. (2020). Kebijakan Fiskal Pemerintah Yang Pruden Dalam Menghadapi Pandemi. Retrived from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-kebijakanfiskal-pemerintah-yang-pruden-dalam-menghadapi-pandemi/>

- Kementrian Keuangan. 2020. Ingin Kurangi Pengangguran, Pemerintah Anggarkan Kartu Pra-Kerja Rp10 Triliun. [https:// www.kemenkeu.go.id/publikasi/ berita/ingin-kurangi-pengangguranpemerintah-anggarkan-kartu-pra-kerjarp10-triliun/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ingin-kurangi-pengangguranpemerintah-anggarkan-kartu-pra-kerjarp10-triliun/). 25 Desember 2020.
- Kontan.co.id. (2020). <https://internasional.kontan.co.id/news/daftar-10-negara-masukjurang-resesi-ekonomi-akibat-pandemi-corona>
- Krisnandika, V. R., Aulia, D., & Jannah, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Lubis, M. W. (2020, Juli 14). Pertumbuhan Ekonomi Inggris pada Mei Lebih Rendah dari Prediksi. Retrived from <https://kabar24.bisnis.com/read/20200714/19/1265803/pertumbuhanekonomi-inggris-pada-mei-lebih-rendah-dari-prediksi>.
- McKibbin, W., & Fernando, R. (2021). The global macroeconomic impacts of COVID-19: Seven scenarios. *Asian Economic Papers*, 20(2), 1-30.
- Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Widya Akuntansi dan keuangan*, 2(2), 78-86.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal benefita*, 5(2), 212-224.
- Notoadmojo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta
- Olivia, C., Daasipah, E., & Permana, N. S. (2022). Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Minapadi Dengan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Pada System Tanam Jajar Legowo 4 (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Margacinta Desa Margamerkar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang). *OrchidAgri*, 2(1), 1-7.
- Oraby, T., Tyshenko, M. G., Maldonado, J. C., Vatcheva, K., Elsaadany, S., Alali, W. Q., ... & Al-Zoughool, M. (2021). Modeling the effect of lockdown timing as a COVID-19 control measure in countries with differing social contacts. *Scientific reports*, 11(1), 3354.
- Ozili, P. K., & Arun, T. (2023). Spillover of COVID-19: impact on the Global Economy. In *Managing Inflation and Supply Chain Disruptions in the Global Economy* (pp. 41-61). IGI Global.